

Peranan Majelis Taklim Baabul Jannah dalam Meningkatkan Pemahaman Agama pada Masyarakat Desa Doulan Kecamatan Bokat Kabupaten Buol

The Role of the Recitation Assembly of Baabul Jannah In Improving Religion Understanding in the Community of Doulan Village, Bokat District, Buol Regency

¹Indasari*, ²Surni Kadir, ³Normawati

^{1,2,3}Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Palu, Indonesia

(*)Email Korespondensi: inda3611@gmail.com

Abstrak

Pokok penelitian ini adalah bagaimana peranan Majelis Taklim Baabul Jannah dalam meningkatkan pemahaman agama masyarakat di desa Doulan Kecamatan Bokat Kabupaten Buol. Tujuan penelitian yaitu: untuk mengetahui upaya Majelis Taklim Baabul Jannah dalam meningkatkan pemahaman agama masyarakat di Desa Doulan dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Majelis Taklim Baabul Jannah dalam meningkatkan pemahaman agama masyarakat di Desa Doulan Kecamatan Bokat Kabupaten Buol. Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengambilan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa peranan Majelis Taklim Baabul Jannah dalam meningkatkan pemahaman agama masyarakat di Desa Doulan adalah dengan mengadakan pengajian rutin, tadarusan al-Quran menanamkan pemahaman agama kepada masyarakat terhadap nilai-nilai ajaran Islam yang kesemuanya itu sangat berpengaruh, sedangkan faktor yang mendukung peranan Majelis Taklim Baabul Jannah yaitu: penduduk desa Doulan mayoritas agama Islam, penceramah atau muballigh dan motivasi yang kuat dari pengurus dan pembina Majelis Taklim. Adapun yang menjadi faktor penghambat dari kegiatan Majelis Taklim Baabul Jannah yaitu kurangnya dana dan kurangnya kesadaran sebagian anggota Majelis Taklim aktif menghadiri setiap kegiatan, serta adanya virus Covid-19. Dari penelitian ini diharapkan Majelis Taklim Baabul Jannah mampu memberikan kontribusi kepada masyarakat guna untuk menambah wawasan tentang ajaran agama Islam, agar tidak ada lagi keyakinan atau pemahaman yang disalahartikan oleh masyarakat yang merujuk kepada kemusyrikan dan menduakan Allah.

Kata Kunci: Peranan, Majelis Taklim Baabul Jannah, Pemahaman Agama

Abstract

The main point of this research is how can the role of the BaabulJannah Recitation Assembly increase the religion understanding of the community in Doulan Village, Bokat District, Buol Regency. The research objectives are to determine the role of the BaabulJannah Recitation Assembly in increasing community's religious understanding and to determine the supporting and inhibiting factors. The research method used is a qualitative descriptive approach. Techniques of the data collection are observation, interviews, and documentation. The results of this research indicate that some roles of the Assembly in improving the understanding of the community's religion are by holding regular study, reciting Quran, instilling religious understanding to the community on the values of Islamic teachings which are all very influential. While supporting factors are most of the community is from Islam, preachers and strong motivation from the management and supervisor of the assembly. The inhibiting factor of the activities is the lack of awareness of some people actively attending every activity, as well as the Covid-19 virus. It is expected that the Baabul Jannah Assembly will be able to contribute to the community in order to gain insight into the teachings of Islam, so that there are no more beliefs or understandings that are misinterpreted by the community that refer to idolatry and duality of Allah.

Keywords: Role, Recitation Assembly, Religion Understanding

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial, ia tidak bisa hidup dan berkembang tanpa adanya bantuan dari orang lain (1). Maksudnya dalam kehidupan bermasyarakat ia tidak dapat survive jika tidak berinteraksi dengan manusia lainnya (2). Berbagai wadah yang tersedia dalam melakukan interaksi tersebut. Salah satunya adalah majelis taklim. Majelis taklim merupakan organisasi keagamaan, dalam kegiatannya yang didasarkan atas ketentuan dengan maksud bekerjasama antara anggota yang satu dengan yang lainnya.

Majelis taklim harus berperan dalam peningkatan pemahaman keagamaan dengan menanamkan nilai-nilai islam pada jamaahnya. Majelis taklim juga harus mampu meningkatkan pengetahuan peserta didik baik dalam hal keagamaan maupun aspek kehidupan sosial, dengan kata lain majelis taklim harus menjadikan dakwah islam sebagai kegiatan utamanya secara luas dan mengaplikasikan ajaran agama islam di kehidupan sehari-hari (3).

Pendapat Syekh Ali Mahfuz, dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyeru mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan jelek agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat (4). Dengan mengikuti jalan yang telah ditunjukkan oleh Allah SWT yang telah ditetapkan dalam Al-Quran dan As-Sunnah.

Membentuk masyarakat yang kuat dalam konteks spiritual, terdapat banyak cara yang dapat ditempuh, salah satunya dengan mendatangi dan mengikuti kegiatan-kegiatan majelis organisasi Islam juga di dalamnya terdapat pembelajaran agama yang berperan dalam membentuk kualitas spiritual masyarakat, biasanya dalam majelis pembelajaran dilakukan dengan model satu arah yakni dalam bentuk ceramah. Penceramah sebagai pemberi materi, yang menyampaikan materinya kepada jamaah, akan tetapi ada juga yang dilakukan dengan bentuk tanya jawab dan diskusi.

Begitupun pentingnya dalam hal meningkatkan pemahaman agama masyarakat di Desa Doulan Kecamatan Bokat Kabupaten Buol agar bisa menjalankan segala perintah Allah swt dan mengetahui segala sesuatu yang dilarang oleh Allah swt. Salah satu jalannya adalah meningkatkan pemahaman keagamaan dengan menghadiri majelis taklim Baabul Jannah yang berada di desa tersebut dengan tujuan untuk menjawab persoalan keagamaan masyarakat, sehingga diperlukan penelitian untuk menentukan jawaban yang otentik berdasarkan data yang akurat. Signifikansi penelitian ini secara kronologis dianggap penting mengingat peranan majelis taklim dalam meningkatkan paham keagamaan bagi masyarakat dan upaya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan pemahaman agama masyarakat Desa Doulan Kecamatan Bokat Kabupaten Buol.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif yang lebih dikenal dengan istilah *naturalistic inquiry* (ingkuiri alamiah) (5). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak mengadakan perhitungan dengan angka-angka, karena penelitian kualitatif adalah penelitian yang memberikan gambaran tentang kondisi secara faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan akumulasi dasar-dasarnya saja.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Doulan Kecamatan Bokat Kabupaten Buol Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu melakukan wawancara langsung dengan narasumber, Analisis data menggunakan dengan melalui tiga tahapan yakni: 1) Reduksi Data (*Data Reduction*) ialah proses pemilihan, pemusatan perhatian untuk menyederhanakan, mengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang bersumber dari catatan tertulis di lapangan. 2) Penyajian Data (*Data Display*) Penyajian data yang telah diperoleh dari lapangan terkait dengan seluruh permasalahan penelitian dipilih antara mana yang dibutuhkan dengan yang tidak, lalu dikelompokkan kemudian diberikan batasan masalah. 3) Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verivication*). 4) Langkah selanjutnya dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verivikasi, setiap kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Sedangkan Penyajian data menggunakan tabel dan narasi.

HASIL

Tinjauan Majelis Taklim

Secara etimologi, kata majelis taklim berasal dari dua suku kata, yaitu kata majelis dan kata taklim. Dalam bahasa Arab kata majelis adalah bentuk isim makan (kata tempat) yang artinya “tempat duduk, tempat siding, dewan”. Sedangkan kata taklim dalam bahasa Arab merupakan masdar dari kata kerja yang artinya “pengajaran”. Demikian pula, dalam Kamus Bahasa Indonesia disebutkan, bahwa pengertian dari kata majelis adalah lembaga organisasi sebagai wadah pengajaran dan kata Majelis dalam kalangan ulama adalah lembaga masyarakat non pemerintah yang terdiri dari para ulama islam (6).

Seperti yang yang dikemukakan oleh Al Ashfahani bahwa makna taklim secara bahasa adalah memberitahukan, menerangkan, mengabarkan, sesuatu (ilmu) yang dilakukan secara berulang-ulang dan sering sehingga dapat mempersiapkan maknanya dan berbekas pada diri jamaah (muta'allim). Dalam penggunaan makna selanjutnya taklim diartikan dengan makna pengajaran dan kadang diartikan juga dengan makna pendidikan (7).

Bahkan pada pasal 26 ayat 4 dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tersebut secara eksplisit disebutkan bahwa majelis taklim merupakan bagian dari pendidikan non formal. Hal ini sekali lagi menunjukkan bahwa majelis taklim merupakan bagian penting dari sistim Pendidikan Nasional (8).

Apabila dilihat dari makna dan sejarah berdirinya majelis taklim dalam masyarakat, bias diketahui dan dimungkinkan lembaga dakwah ini berfungsi dan bertujuan sebagai berikut:

Tempat belajar mengajar

Majelis taklim dapat berfungsi sebagai tempat kegiatan belajar mengajar umat islam, khususnya bagi kaum perempuan dalam meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan pengamalan ajaran islam. Agar fungsi dan tujuan tidak terlepas dari kewajiban kaum perempuan yang shalehah dalam masyarakat, maka menurut AM Saefuddin, mereka diharapkan dapat memiliki hal-hal sebagai berikut: a) Memiliki akhlak yang karimah (mulia), b) Meningkatkan ilmu dan kecerdasan dalam rangka mengangkat derajatnya, c) Memperbanyak amal, gerak dan perjuangan yang baik (9).

Lembaga Pendidikan dan Keterampilan

Majelis taklim juga berfungsi sebagai lembaga pendidikan dan keterampilan bagi kaum perempuan dalam masyarakat yang berhubungan, antara lain dengan masalah pengembangan kepribadian serta pembinaan keluarga dan keluarga sakina warahmah (10).

Wadah Kegiatan dan Berkretivitas

Majelis taklim juga berfungsi sebagai wadah berkegiatan dan beraktivitas bagi kaum perempuan. Antara lain, dalam berorganisasi masyarakat, berbangsa dan bernegara (11).

Pusat Pembinaan dan Pengembangan

Majelis taklim juga berfungsi sebagai pusat tempat pembinaan dan pembangunan kemampuan dan kualitas sumber daya manusia kaum perempuan dalam segala bidang seperti dakwah, pendidikan, sosial, dan politik yang sesia dengan kodratnya.

Jaringan Ukhuwa dan Komunikasi

Majelis taklim juga diharapkan menjadi jaringan komunikasi, ukhuwa dan silaturahmi antar sesama kaum perempuan, antara lain dalam membangun masyarakat dan tatanan kehidupan yang islami (10).

Pemahaman Agama

Pemahaman adalah perasaan setelah menerjemahkannya kedalam suatu makna, atau proses akal yang menjadi sarana untuk mengetahui relita duaia melalui panca indra. Pendapat lain pemahaman (*comprehension*) adalah bagaimana seorang mempertahankan, membedakan menduga

(estimates), merangkan, memperluas menyimpulkan, menggeneralissikan, memberikan contoh, menuliskan kembali dan memperkirakan (12). Adapun pengertian agama yaitu suatu sistem kepercayaan kepada Tuhan yang dianut oleh sekelompok manusia dengan selalu mengadakan interaksi dengan-Nya (13).

Berdasarkan uraian di atas maka pemahaman keagamaan berarti kemampuan seseorang memahami, dan menerjemahkan makna yang terkandung dalam ajaran agama sebagai suatu sistem yang mengatur tentang keimanan dan peribadatan kepada Allah SWT, serta kaidah-kaidah yang berhubungan dengan manusia dan lingkungannya.

Pemahaman agama merupakan bagian dari ramah kognitif yang menunjukkan kemampuan seseorang dalam memahami ajaran agama yang bersifat abstrak, mampu memberikan contohnya, menginterpretasikan dan memahami masalah yang timbul dari ketaatan menjalankan agama serta akibat yang harus diterima ketika melanggar perintah agama.

Timbulnya pemahaman terhadap ajaran agama tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya baik faktor psikologi maupun fisiologis. Pemahaman tidak terbatas pada perasaan-perasaan yang sedang ada, melainkan juga dibantu oleh pengalaman-pengalaman lampau. Dengan kata lain pemahaman tersusun dari perasaan-perasaan sekarang dan dari unsur-unsur psikologis lampau. Pemahaman individu terpengaruh oleh pertumbuhan organis, fisiologis, emosi, dan sosial. Oleh karena itu, pemahaman remaja berbeda dengan pemahaman anak-anak karena perbedaan pertumbuhan mereka.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pemahaman individu dipengaruhi oleh faktor psikologis, seperti pengalaman individu di masa lampau, dan perasaan individu terhadap objek yang sedang dipahami. Pemahaman juga dipengaruhi oleh faktor fisiologis, seperti pertumbuhan organis dan fisik individu. Hal ini menyebabkan pemahaman remaja dengan anak-anak berbeda walaupun dalam objek yang sama. Demikian pula pemahaman remaja berbeda dengan pemahaman orang tua, karena ada perbedaan pengalaman emosi, dan perasaan antara keduanya.

Pemahaman terpengaruh oleh bidang yang dominan atas individu dan oleh situasi disekitarnya. Artinya sensitifitas ini tergantung kepada seberapa jauh respon individu terhadap unsur-unsur situasi ini, dan tingkat pemahamannya terhadap situasi tersebut. Demikianlah anak kecil pemahamannya berbeda dengan pemahamannya remaja. Perbedaan tersebut membawa individu yang bersangkutan ke arah perkembangan yang mengantarkannya dari tingkat yang sangat sensitive.

Agama dijadikan pedoman dalam berperilaku dengan orang lain. Tetapi agama yang dijadikan pedoman adalah agama yang sesuai dengan keyakinan dari manusia itu sendiri. Selain itu, agama juga dapat mendorong manusia dalam melakukan hal yang positif yang sesuai dengan ajaran yang mereka dapat.

Kesempurnaan ajaran Islam bukan sekedar penilaian subyektif, melainkan diakui secara obyektif oleh para cendekiawan non muslim, seperti yang dinyatakan oleh V.N.D. Dean bahwa: *"Islam is complete integration of religion, political system, way of life and interpretation of history"*, Islam adalah perbedaan yang sempurna antara agama, sistem politik, pandangan hidup serta penafsiran sejarah (14).

PEMBAHASAN

Peranan Majelis Taklim Baabul Jannah dalam Meningkatkan Pemahaman Agama pada Masyarakat Desa Doulan Kecamatan Bokat Kabupaten Buol.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti, ada beberapa peranan Majelis Taklim Baabul Jannah dalam meningkatkan pemahaman agama pada masyarakat di Desa Doulan Kecamatan Bokat Kabupaten Buol, yaitu:

Mengadakan Pengajian Rutin

Pengajian atau taklim merupakan suatu aktivitas islami, dimana seseorang memberikan pengetahuan tentang agama kepada orang lain dalam rangka memelihara kehidupan beragama yang

baik serta dapat memupuk semangat ukhuwah islamiyah atau persaudaraan islam, sehingga dapat memberikan nilai-nilai keruhanian yang luhur bagi pribadi seseorang.

Salah satu peranan majelis taklim Baabul Jannah dalam meningkatkan pemahaman agama pada masyarakat Desa Doulan adalah dengan melakukan pengajian rutin bersama masyarakat Desa Doulan setiap bulannya yang di isi oleh muballig/mubalilligah yang di utus dari pengurus Majelis Taklim di tingkat kabupaten ataupun penceramah yang ada di Desa Doulan itu sendiri.

Seperti hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Sulastri selaku ketua Majelis Taklim Baabul Jannah sebagai berikut:

“Majelis Taklim Baabul Jannah mengadakan pengajian atau taklim pada setiap bulan dengan mengundang seluruh masyarakat khususnya kaum perempuan dan penceramah dari tingkat kabupaten bahkan biasanya yang mengisi kajian tersebut adalah Kepala Kantor Agama Kabupaten Buol, namun kadang kala men muballig yang ada di Desa Doulan. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah wawasan keislaman dan meningkatkan pemahaman agama islam serta meningkatkan ketakwaan dengan selalu muhasabah diri agar menjadi pribadi yang selalu bersyukur atas nikmat Allah swt”.

Ibu yanti juga mengatakan:

“Dengan selalu menghadiri kajian keagamaan dapat membawa perubahan positif terhadap diri sendiri seperti meningkatnya kualitas ibadah dari yang tidak menunaikan sholat lima waktu kini mulai melaksanakannya, hati menjadi lapang dan fikiran menjadi lebih tenang dalam menghadapi masalah”.

Mengadakan Kegiatan Tadarusan Al-Quran

Tadarus bersal dari kata *darasa-yadrusu*, yang artinya mempelajari, meneliti, menelaah, mengkaji dan mengambil pelajaran dari wahyu-wahyu Allah swt. Lalu kata *darasa* ketambahan huruf “Ta” di depanannya sehingga menjadi *tadarasa-yatadarrasu*, maka maknanya bertambah menjadi saling belajar atau mempelajari secara mendalam.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan kegiatan tadarusan di lakukan dengan beberapa metode diantaranya dengan menyikamak bacaan Al-Quran yang di bacakan salah satu jemaahnya, membaca dengan di dampingi oleh pembimbing dan membaca bersama-sama. Dalam kegiatan ini bukan hanya anggota Majelis Taklim saja yang hadir namun mereka selalu mengajak masyarakat pada umumnya khususnya kaum perempuan yang kemudian mereka saling membimbing satu sama lain antara yang yang sudah mahir dalam membaca Al-Quran dengan yang belum mahir ataupun belum bisa membaca Al-Quran dengan selalu memperhatikan hukum-hukum bacaan Al-Quran.

Temuan tersebut diakui oleh ibu Sulastri selaku ketua majelis taklim Baabul Jannah yang mengatakan bahwa:

“Ada beberapa anggota majelis dan bukan anggota majelis yang di maksud adalah masyarakat yang ikut serta dalam kegiatan ini mereka belum bisa membaca Al-Quran sehingga untuk anggota yang sudah mahir membaca Al-Quran bisa mengajarkan kepada mereka yang belum bisa membaca Al-Quran. Selain cara membaca Al-Quran jemaah tadarusan juga di ajarkan hukum tajwid oleh pembina Majelis Taklim Baabul Jannah Itu sendiri”.

Para anggota majelis selalu mengajak masyarakat pada umumnya khususnya kaum perempuan agar ikut serta dalam kegiatan tadarusan yang diadakan pada setiap pekan. Kegiatan tadarusan diadakan dengan tujuan agar seluruh masyarakat Desa Doulan bisa membaca Al-Quran dengan baik dan banar, khususnya ibu-ibu dan para remaja yang akan menjadi madrasa pertama bagi anak-anak, sehingga bisa menghasilkan penerus-penerus yang bisa bermanfaat untuk orang banyak.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh ibu Rabi salah satu masyarakat yang turut hadir dalam kegiatan-majelis Taklim Baabul Jannah:

“Dengan adanya Majelis Taklim Baabul Jannah menjadi wadah bagi masyarakat Desa Doulan itu sendiri untuk belajar dan meningkatkan pemahaman keislaman serta menjadi tempat yang efisien bagi ibu-ibu rumah tangga yang sibuk mengurus rumah tangganya”.

Ibu yanti juga mengatakan:

“Dengan mengikuti kegiatan tadarusan yang diadakan oleh Majelis Taklim Baabul Jannah sudah membawa perubahan yang besar ke lingkungan Masyarakat Desa Doulan dari yang tidak sama sekali tahu membaca Al-Quran kini sudah banyak yang bisa membaca Al-Quran dengan baik dan benar”.

Melakukan Kegiatan Ta'ziah dan khatam Quran 30 Juz

Ta'ziah adalah kegiatan rutin yang selalu dilakukan oleh majelis taklim Baabul Jannah dalam setiap kali ada kedukaan. Kegiatan ini biasanya mengundang penceramah dan masyarakat desa agar sama-sama berkumpul mendengarkan ceramah agama serta memberi bantuan dan perhatian bagi keluarga yang berduka.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Sulastris selaku ketua majelis taklim Baabul Jannah sebagai berikut:

“Majelis Taklim Baabul Jannah selalu mengadakan kegiatan ta'ziah bila ada kedukaan dengan mengumpulkan masyarakat desa dan mengundang penceramah, isi ceramah biasanya tentang dosa-dosa, cara bertaubat, cara untuk lebih dekat Allah swt, lebih mengingat bagaimana nantinya di kehidupan akhirat, dan lebih banyak mengingat kematian”.

Setelah ta'ziah, pada malam berikutnya di adakan pengajian khatam Quran 30 juz di rumah duka, pengajian ini dihadiri oleh ibu-ibu majelis Taklim Baabul Jannah, kerabat serta keluarga yang berduka.

Melakukan Kegiatan Yasinan

Dengan adanya kegiatan yasinan serta zikir bersama itu merupakan suatu hal yang menunjukkan bahwa Majelis Taklim Baabul Jannah sangat memperdulikan pentingnya menjaga tali silaturahmi antara para anggota majelis dan dengan masyarakat lainnya serta mengajak jemaahnya agar selalu berzikir kepada Allah SWT, menjalani segala perintahnya dan menjauhi segala larannya. Seperti yang dikatakan oleh ibu Sartika:

“Dengan mengikuti kegiatan yasinan pada setiap pekan dapat mempererat tali persaudaraan sesama muslim/muslimah dan tali silaturahmi tetap terjalin di antara masyarakat Desa Doulan walaupun ditengah-tengah kesibukan mengurus rumah tangga khususnya ibu rumah tangga taupun pekerjaan lain dimana kita ketahui bahwa menjaga tali silaturahmi itu penting dan merupakan salah satu cara mewujudkan ukhuwah islamiyah”.

Melaksanakan Kegiatan Sosial

Kegiatan sosial dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan bersama-sama oleh banyak individu atau kelompok yang bertujuan untuk mensejahterahkan anggotanya dan juga banyak orang tergantung tujuan dari kegiatan sosial tersebut. Kegiatan sosial kemasyarakatan yang dilandasi persatuan dan kesatuan dari para anggota dapat menciptakan kehidupan yang harmonis dalam masyarakat, menjadi manusia yang bersosialisasi, serta dapat menciptakan lingkungan yang damai dan sejahtera.

Menurut ibu Sartika bahwa kegiatan sosial yang dilaksanakan oleh Majelis Taklim Baabul Jannah adalah dengan membersihkan masjid dan tempat di sekitar lingkungan Desa Doulan serta saling membantu jika ada warga atau saudara yang tertimpa musibah. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan dan membangun kesadaran para anggota akan pentingnya menjaga kebersihan dan membangun rasa peduli terhadap sesama manusia serta niat hanya untuk beribadah kepada Allah swt.

Menanamkan Pemahaman Agama kepada Masyarakat terhadap Nilai-nilai Ajaran Agama Islam

Penanaman nilai-nilai kemanusiaan oleh majelis taklim lebih bersifat horizontal, yang mengantar hubungan antar sesama. Usaha ini dilakukan agar terjalin hubungan yang harmonis dan

tercipta lingkungan yang kondusif, tentram, bahagia dan sejahtera. Nilai-nilai keislaman yang ditekankan oleh Majelis Taklim Baabul Jannah sebagai berikut: 1) Menjaga tali silaturahmi adalah perbuatan yang dianjurkan oleh agama. Kecenderungan masyarakat dewasa ini yang serba individualistik atau materalistik harus dihindarkan, sebab manusia adalah makhluk sosial, makhluk yang membutuhkan bantuan orang lain untuk melangsungkan kehidupannya. Menurut ibu Salmia bahwa usaha menjaga tali silaturahmi dapat dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh majelis taklim Baabul Jannah. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa majelis taklim adalah wadah untuk saling mengenal sesama umat islam, sehingga dengan mengikuti kegiatan majelis taklim Baabul Jannah diharapkan terjadi hubungan yang erat antar sesama. 2) Usaha untuk menghormati antar tetangga merupakan hal yang sangat penting guna menciptakan kondisi masyarakat yang aman, tentram dan sejahtera. Penanaman nilai saling menghormati antar tetangga bisa di tanamkan melalui ceramah-ceramah keagamaan yang diisi oleh penceramah /muballig menyadari bahwa dalam bermasyarakat gangguan yang dihadapi lebih kompleks, sehingga perlu penyadaran melalui bimbingan bagi mereka. Agar tercipta persaudaraan yang kuat dari persaudaraan karena keturunan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Peningkatan Pemahaman Agama Masyarakat Desa Doulan Kecamatan Bokat Kabupaten Buol

Dari berbagai macam kegiatan yang diadakan majelis taklim Baabul Jannah di desa Doulan tentu tidak semuanya berjalan dengan lancar sesuai yang di harapkan, berikut ini beberapa faktor yang mendukung dan penghambat berjalannya kegiatan ibu-ibu majelis taklim Baabul Jannah.

Faktor Pendukung

Ada beberapa faktor yang mendukung berjalannya kegiatan majelis taklim Baabul Jannah sehingga mampu mencapai tujuan yang sama-sama diharapkan diantaranya adalah sebagai berikut:

Adanya penceramah

Salah satu bentuk kegiatan majelis taklim Baabul Jannah adalah mengadakan pengajian rutin yang dilaksanakan setiap bulan, dengan adanya penceramah atau muballig yang di utus dari pengurus majelis taklim ditingkat kabupaten, karena muballig merupakan aspek yang sangat di butuhkan guna untuk menambah wawasan keislaman dari apa yang tidak diketahui menjadi tahu, ataupun yang selama ini kita ketahui namun keliru. Semua itu bisa di luruskan bila ada yang lebih paham akan hal-hal yang menjadi masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Seperti hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Sartika selaku anggota majelis taklim Baabul Jannah:

“Pada setiap pengadaan pengajian selalu ada yang mengisi ceramah, adanya penceramah ini sangat membantu, mereka selalu memberikan materi-materi yang memang sangat butuhkan seperti materi tentang aqidah, fiqih, yang kemudian jawaban-jawabannya juga mudah dimengerti, mereka juga selalu mengisi dengan nasihat-nasihat tentang menjauhi perbuatan dosa, biasanya juga kami diajarkan bagaimana tata cara shalat dan bacaan shalat di mana materi-materi tersebut dapat meningkatkan pemahaman agama terhadap masyarakat”.

Adanya Dukungan yang Baik dari Pemerintah Desa

Adanya dukungan yang baik dari pemerintah desa merupakan penunjang berjalannya kegiatan majelis taklim Baabul Jannah, pemerintah desa Doulan sangat mendukung adanya kegiatan yang di adakan ibu-ibu majelis taklim Baabul Jannah. Kegiatan yang di adakan sangat bermanfaat bagi masyarakat desa, meningkatkan ketaqwaan terhadap Allah swt, dan menambah pengetahuan tentang ajaran islam.

Seperti hasil wawancara peneliti dengan bapak Sudarmin N Magrib selaku kepala desa Doulan:

“Banyak kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh majelis Taklim Baabul Jannah seperti mengadakan pengajian rutin, tadarusan Al-Quran, mengadakan ta'ziah di rumah duka,

yasinan, dan melakukan kegiatan-kegiatan sosial lainnya bersama masyarakat Desa, semua kegiatan mereka merupakan bentuk untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Allah swt, dan menjadikan amal ibadah di kehidupan akhirat”.

Mayoritas Masyarakat Beragama Islam

Banyaknya masyarakat yang beragama islam sangat membantu berjalannya kegiatan majelis taklim baabul jannah, serta lebih mudah untuk mengajak mereka hadir dalam majelis taklim yang membahas tentang ajaran islam, agar dapat membantu masyarakat untuk menata hidup yang lebih baik dan berpedoman kepada ajaran islam sesuai apa yang telah dicontohkan oleh nabi Muhammad saw.

Menurut ibu Salmia bahwa masyarakat yang ada di Desa Doulan 99% beragama islam sehingga sangat mendukung peranan majelis taklim baabul Jannah. Dengan demikian setiap kegiatan yang bernuansa islami selalu direspon dengan baik oleh masyarakat termasuk anggota majelis taklim. Anggota majelis taklim merasa sangat bahagia dengan adanya kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Majelis Taklim Baabul Jannah karena mereka bisa lebih memperdalam pengetahuan tentang ajaran islam itu sendiri.

Motivasi yang Kuat dari Para Pengurus

Menurut ibu Sartika bahwa faktor pendukung lainnya adalah motivasi yang kuat dari para pengurus dan pembina Majelis Taklim Baabul Jannah, semua tidak terlepas dari motivasi dan semangat dari pengurus majelis taklim dalam menyelenggarakan setiap kegiatan, walaupun kadang-kadang terjadi hambatan namun tetap antusias untuk tetap menyelenggarakan kegiatan yang telah disepakati bersama meskipun hanya sedikit anggota yang menyukseskan setiap kegiatan.

Faktor Penghambat

Dalam setiap organisasi atau lembaga dalam menjalankan kegiatannya pasti akan ada tantangan atau hambatan, begitu pula dengan majelis taklim baabul jannah dalam menjalankan kegiatan atau rutinitas mereka pastinya ada beberapa hambatan yang harus dilalui. Adapun hambatan majelis taklim baabul jannah dalam meningkatkan pemahaman agama masyarakat desa Doulan Kecamatan Bokat Kabupaten Buol adalah sebagai berikut:

Kurangnya kesadaran

Faktor kurangnya kesadaran adalah salah satu faktor yang sangat penting dan menghambat jika seseorang anggota majelis taklim tidak memiliki kesadaran akan dirinya agar datang menghadiri majelis taklim yang telah ditentukan waktunya.

Menurut ibu Sulastri bahwa kurangnya kesadaran sebagai anggota mejelis taklim untuk aktif menghadiri setiap kegiatan yang dilakukan oleh majelis taklim Baabul Jannah. Sebagian diantara mereka tidak aktif disebabkan karena kesibukan mereka masing-masing, baik dari segi pekerjaan maupun mengurus rumah tangga, kebanyakan dari ibu-ibu majelis taklim memang berprofesi sebagai ibu rumah tangga yang otomatis kesibukan mereka tercurah pada urusan rumah tangga termasuk merawat suami dan anak-anak mereka. Pengurus atau pembina majelis taklim menghimbau kepada seluruh anggota majelis taklim Baabul Jannah dan yang bukan termasuk Anggota majelis agar meluangkan sedikit waktunya untuk datang pada setiap pengajian atau bimbingan keagamaan di majelis taklim dan bertanggung jawab atas setiap pelaksanaan kegiatan.

Adanya Covid-19

Salah satu penghambat berjalannya kegiatan majelis taklim baabul jannah adalah karena adanya corona virus atau virus korona. Virus ini bukan hanya tersebar di kota-kota besar melainkan sampai ke desa desa kecil. Virus ini sangat meresahkan seluruh masyarakat indonesia begitupun masyarakat desa Doulan kecamatan Bokat kabupaten Buol. Bahkan pada beberapa bulan lalu kabupaten buol menjadi zona merah terdampak covid-19 itulah sebabnya banyak kegiatan-kegiatan organisasi ataupun lembaga yang di berhentikan untuk sementara sampai waktu yang

belum bisa di tentukan. Begitupun kegiatan majelis taklim baabul jannah untuk sementara ini di berhentikan guna untuk menutus atau mencegah penyebaran virus covid-19. Dan sudah sekitar 3 pekanan Majelis Taklim Baabul Jannah sudah melaksanakan kegiatan rutinitas mereka walaupun belum semua kegiatan dilaksanakan seperti mengadakan kegiatan pengajian rutin setiap bulan.

Begitupun hasil wawancara yang peneliti dapat dari narasumber ibu Salmia sebagai bendahara majelis taklim baabul jannah:

“Sebelum adanya covid-19 seluruh kegiatan Majelis Taklim Baabul Jannah selalu berjalan sesuai jadwal yang sudah disepakati bersama seperti pengajian rutin bulanan, tadarus Al-Quran, yasinan, dan kegiatan kegiatan keagamaan lainnya seperti yang pernah kami lakukan adalah praktek memandikan mayat sampai mengkafani mayat, setelah wabah virus corona telah mereda Majelis Taklim Baabul Jannah telah diizinkan untuk mengadakan kegiatan-kegiatan yang pernah berhenti, walaupun belum keseluruhan kegiatan terlaksana seperti pengajian atau taklim bulanan namun anggota majelis dan masyarakat desa Doulan tetap semangat dalam mengikuti kegiatan-kegiatan majelis taklim Baabul Jannah”.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa peranan yang dilakukan oleh Majelis taklim Baabul Jannah dalam meningkatkan pemahman masyarakat Desa Doulan Kecamatan Bokat Kabupaten Buol yaitu mengadakan pengajian rutin, tadarusan Al-Quran, yasinan dan zikir bersama, ta'ziah dan khatam Al-Quran 30 juz, mengadakan kegiatan sosial, serata penanaman nilai-nilai kemanusiaan seperti pentingnya menjajaga tali silaturahmi. Dan faktor yang menjadi pendukung berjalannya kegiatan Majelis Taklim Baabul Jannah adalah adanya pencaramah, mayoritas masyarakat beragama islam, adanya dukungan dari pemerintah desa, motivasi yang kuat dari para pengurus. Adapun yang menjadi faktor penghambat dana dan kurangnya kesadaran untuk menghadiri kegiatan Majelis Taklim Baabul Jannah serta adanya penyebaran virus Covid-19.

SARAN

Rekomendasi saran untuk meningkatkan kualitas Majelis Taklim Baabul Jannah dalam meningkatkan pemahaman agama masyarakat maka diharapkan kepada semua pihak yang berkompeten seperti pembina dan penceramah agar dapat membantu dan berperan seaktif mungkin dalam membina dan menenamkan ahklakulkarimah pada masyarakat termasuk anggota majelis taklim.

DAFTAR PUSTAKA

1. Listia WN. Anak Sebagai MakhluK Sosial. J Bunga Rampai Usia Emas. 2015;1(1):14–23.
2. Rustan AS. MenjalIn Hubungan (Relation) dalam Perspektif Komunikasi Efektif. KOMUNIDA Media Komun dan Dakwah. 2015;5(1):78–90.
3. Mahmudah NH. Peran Majelis Taklim Bandaralim dalam Meningkatkan Akhlak Islami Remaja. IAIN Ponorogo; 2020.
4. Sikumbang AT, Ulwani RF. YOUTUBE AS A DA'WAH MEDIA. J Al-Bayan Media Kaji dan Pengemb Ilmu Dakwah. 2021;26(2):269–85.
5. Failasuf C. Analisis Kecenderungan Penelitian Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta. Al-Ma 'rifah J Budaya, Bahasa, dan Sastra Arab. 2015;12(1):70–83.
6. bin Junaid J. Eksistensi Majelis Taklim dalam Membumikan Hadis melalui Zikir. AL-SYAKHSHIYYAH J Huk Kel Islam dan Kemanus. 2019;1(1):100–12.
7. Herianto H. Analisis istilah pendidikan (tarbiyah, ta'lim, ta'dib) dan aplikasinya dalam pendidikan Islam. IAIN Padangsidimpuan; 2014.
8. Nurainiah N. PERAN MAJLIS TAKLIM DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN KELUARGA. Serambi Tarbawi. 2018;6(1).
9. SAKINAH ISISI. PERANAN MAJELIS TA'LIM RIYADHUL JANNAH DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN MASYARAKAT DI DESA ALEBO

- KECAMATAN KONDA KABUPATEN KONawe SELATAN PERANAN MAJELIS TA'LIM RIYADHUL JANNAH DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN MASYARAKAT DI DESA ALEBO KECAMATAN KONDA KABUPATEN KONawe SELATAN PERANAN MAJELIS TA'LIM RIYADHUL JANNAH DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN MASYARAKAT DI DESA ALEBO KECAMATAN KONDA KABUPATEN KONawe SELATAN. IAN KENDARI; 2019.
10. Amanah DN. Kegiatan Majelis Taklim Masyarakat di Masjid Al-Adhar Desa Mercu Buana Kecamatan Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat. IAIN Metro; 2019.
 11. Rosidin R. INDEKS PERAN PENYULUH AGAMA DALAM MEMBINA KEHIDUPAN BERAGAMA KELUARGA MAJELIS TAKLIM DI KABUPATEN SRAGEN JAWA TENGAH Index of The Roles of Religion Extension Agent on Guiding Religious Life for Majlis Taklim in Sragen District Central Java. J SMART (Studi Masyarakat, Reli dan Tradisi). 2017;3(1):79–89.
 12. Sari RD. Pengaruh Pemahaman Agama Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Desa Ngestirahayu Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah. IAIN Metro; 2018.
 13. Tumanggor R. Ilmu Jiwa Agama. Prenada Media; 2016.
 14. Ichsan MI. FENOMENA PEMAHAMAN KEAGAMAAN MELALUI INTERNET DALAM PERSPEKTIF UNDANG-UNDANG INFORMASI DAN TRANSAKSI ELEKTRONIK (UU ITE) NOMOR 11 TAHUN 2008 DAN HUKUM ISLAM. 2018;